

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 2, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif

Emiliana Umi Erifkha¹, Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Jepara – Indonesia

e-mail: 1211340000205@unisnu.ac.id, nofan@unisnu.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, termasuk layanan kesehatan, gizi, perawatan, pendidikan, dan perlindungan. Penelitian ini dilakukan di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara dengan menggunakan metode kualitatif, melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB LABSCHOOL UNISNU Jepara telah mengimplementasikan layanan PAUD HI secara sistematis melalui empat layanan utama: pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, serta perlindungan anak. Berbagai kegiatan seperti *parenting class*, pemeriksaan kesehatan, *cooking class*, pemberian makanan tambahan, dan *outing class* telah rutin dilaksanakan untuk mendukung perkembangan holistik anak. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi PAUD HI di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara berhasil menciptakan lembaga PAUD yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh.

Kata kunci: PAUD Holistik Integratif; Pemenuhan Hak AUD

Pengantar

Anak usia dini adalah individu yang memiliki nilai dan peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, yang akan membentuk dasar bagi seluruh kehidupannya. Anak pada usia dini mempunyai dunia dan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Mereka cenderung memiliki sifat dinamis, antusias, dan aktif, serta memiliki ketertarikan yang besar terhadap hal-hal yang mereka lihat dan dengar. Mereka selalu mempunyai perasaan atau keingintahuan yang tinggi yang memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri (Djollong et al., 2023).

Perkembangan anak sangat bergantung pada asupan gizi seimbang, kesehatan optimal, dan perawatan tepat. Oleh karena itu, diperlukan usaha komprehensif untuk menciptakan individu berkualitas sejak usia dini. Langkah-langkah ini termasuk memenuhi kebutuhan dasar anak secara menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan. Orang tua perlu mengawasi dan mendukung anak agar tumbuh dan berkembang optimal. Kebutuhan fisik (asuh), emosional (asih), dan mental (asah) anak harus diperhatikan secara seimbang. Semua kebutuhan dasar tersebut saling berhubungan, sehingga anak harus mendapatkan perawatan, kasih sayang, dan stimulasi secara serentak dan sinergis sesuai tahap perkembangannya (Sopian et al., 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam

membina anak-anak hingga usia enam tahun dengan baik. Fokusnya yang komprehensif mencakup nilai agama, motorik, fisik, sosial, emosional, linguistik, kognitif, dan artistik membuatnya menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan anak. PAUD yang baik juga harus memperhatikan kebutuhan kesehatan, gizi, perawatan, kesejahteraan, serta perlindungan anak. Dengan demikian, PAUD tidak hanya mempersiapkan anak secara akademis tetapi juga secara holistik untuk masa depan yang lebih baik (Suartha & Rahayu, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, seperti layanan kesehatan, gizi, perawatan, pendidikan, dan perlindungan. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak dari tingkat lokal, regional, hingga pusat untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan perkembangan anak pada tahap awal terpenuhi dengan baik. Implementasi PAUD HI harus dilaksanakan secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Dengan begitu, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, sehat, dan cerdas. Generasi penerus yang berkualitas dan kompetitif akan terbentuk melalui upaya holistik dalam pendidikan pada anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, PAUD HI dilaksanakan dengan prinsip keterpaduan antar program, sinergi, dan integrasi antar pemangku kepentingan, serta

partisipasi aktif masyarakat. Prinsip ini menekankan pada pendekatan menyeluruh yang melibatkan layanan kesehatan, gizi, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan secara simultan dan sinergis.

Penanganan anak usia dini dalam pendekatan holistik integratif dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai layanan seperti layanan kesehatan, gizi, pengasuhan, pendidikan, perlindungan, dan pengembangan karakter. Pendekatan ini juga mencakup pengembangan aspek-aspek penting untuk anak secara optimal seperti moral, agama, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Implementasi holistik integratif dilakukan secara integral, baik di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, maupun pusat. Saat ini, layanan PAUD holistik integratif masih menghadapi tantangan terutama dalam hal sinergi antara sekolah, orang tua, lembaga daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum. Keberhasilan program sekolah juga sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak terkait yang memiliki pengaruh dalam konteks tersebut (Hajati, 2018).

Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat sejumlah masalah dalam implementasi PAUD holistik integratif. Salah satu masalah utama adalah kurangnya koordinasi dan sinergi antara pihak-pihak yang terlibat, seperti sekolah, orang tua, lembaga daerah, dan lembaga swadaya masyarakat. Selain itu, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak usia dini, sehingga keterlibatan mereka

masih minim. Masalah lain yang sering ditemui adalah kurangnya sumber daya, baik dalam hal fasilitas, tenaga pendidik yang berkualitas, maupun anggaran yang memadai. Tantangan tambahan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya PAUD holistik integratif, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi dan dukungan terhadap program-program yang ada. Kondisi ini menghambat optimalisasi perkembangan anak usia dini di berbagai aspek, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan koordinasi, sumber daya, dan kesadaran masyarakat.

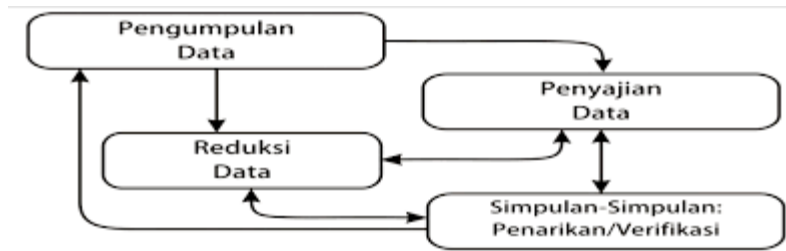
Pemenuhan kebutuhan holistik integratif dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti pelayanan kesehatan, gizi, dan perawatan yang melibatkan tenaga medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK), meningkatkan asupan gizi dengan memberikan suplemen vitamin, memberikan imunisasi, serta melakukan pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak. Kerjasama yang erat dengan penilik/IGTKI/bidan desa dan tokoh masyarakat juga penting untuk memperluas jaringan kemitraan, termasuk mempertimbangkan kebutuhan fasilitas tambahan jika diperlukan. Guru memiliki peran yang signifikan dalam upaya pemenuhan holistik integratif dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak melalui DDTK secara rutin setiap tiga bulan atau lebih sering. Meskipun begitu, partisipasi aktif orang tua sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal, seperti yang ditemukan dalam

hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak (Prakasiwi et al., 2020).

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang lebih menekankan pada aspek kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam. Menurut (Sugiyono, 2018), metode kualitatif memiliki dasar filosofis yang digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah dan menekankan pemahaman makna. Denzin dan Lincoln (Moleong, 2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pendekatan alami dalam menafsirkan fenomena, dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian secara komprehensif, mencakup aktivitas sosial, sikap, serta persepsi individu atau kelompok.

Penelitian ini dilakukan di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara dengan melibatkan kepala sekolah, 2 guru kelas, dan 1 guru pendamping sebagai sumber data primer, serta data sekunder dari sejarah, foto, dan dokumen pendukung di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh kredibilitas data yang lebih tinggi melalui *crosscheck* data dengan narasumber lain.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif memiliki empat tahap 1) pengumpulan data, melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi; 2) reduksi data, penyesuaian data yang relevan sesuai dengan penelitian; 3) penyajian data, dengan mengorganisasikan data hasil penelitian secara sistematis; dan 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui identifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menjawab permasalahan penelitian serta menyimpulkan hasil dari suatu penelitian (Miles et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari pengembangan PAUD HI adalah untuk menyediakan layanan yang menyeluruh dalam pengembangan anak usia dini, dengan tujuan menciptakan generasi anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia. Implementasi pendidikan anak usia dini melalui PAUD HI ditujukan untuk mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan hak dan kebutuhannya yang spesifik. Konsep PAUD HI mencakup aspek layanan seperti pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak keseluruhan (Oktaviani & Dimiyati, 2021). Program layanan ini dirancang untuk

memberikan pelayanan yang komprehensif dan menyeluruh bagi anak, dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan anak, sehingga terwujud sistem pendidikan yang terpadu, terstruktur, dan harmonis. Penyelenggaraan PAUD HI dilandasi oleh empat layanan utama yaitu (1) pendidikan, (2) kesehatan dan gizi, (3) pengasuhan, serta (4) perlindungan.

Perlindungan anak dalam konteks PAUD HI telah menjadi bagian integral. Upaya perlindungan anak di lingkungan PAUD HI sangat penting untuk memastikan anak-anak memperoleh hak mereka dengan memperhatikan keselamatan, perkembangan optimal, dan partisipasi aktif. Di lembaga PAUD, perlindungan anak diwujudkan dalam berbagai bentuk yang bertujuan memberikan rasa aman dari potensi ancaman terhadap kesejahteraan dan integritas mereka. Konsep perlindungan ini mencakup tidak hanya aspek fisik tetapi juga pemenuhan hak-hak anak sesuai dengan martabat kemanusiaan, termasuk perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Sekolah berusaha secara aktif menjaga keamanan dan kenyamanan anak-anak, mulai dari pengelolaan peralatan bermain, proses *toilet training*, hingga penyambutan dan pengantaran di lingkungan PAUD (Hafidzoh, 2022).

Pentingnya layanan PAUD yang terencana dan sistematis menjadi kunci utama dalam menciptakan lembaga PAUD yang bermutu. Dengan adanya lembaga PAUD yang berkualitas, kebutuhan esensial

anak dapat terpenuhi secara menyeluruh, yang bertujuan untuk memastikan perkembangan anak yang optimal sejak usia dini. Layanan pendidikan di PAUD, sebagai layanan dasar, dirancang untuk mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek seperti nilai seni, sosial emosional, moral, agama, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa sesuai dengan pedoman penyelenggaraan PAUD holistik integratif di satuan PAUD tahun 2015 (Kemendikbud, 2015).

Sekolah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan PAUD HI. Salah satunya adalah melalui proses pembelajaran, di mana orang tua diberikan pemahaman yang baik dalam mendidik dan mengasuh anak (asah-asih). Pemeriksaan kesehatan anak oleh orang tua dianggap sebagai langkah awal untuk memantau kondisi kesehatan anak sejak dini. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) menjadi sarana utama dalam mencegah penyimpangan perkembangan anak. Anak juga diberikan asupan gizi seimbang secara berkala. Selain itu, penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat serta penyuluhan tentang perlindungan anak dengan mensosialisasikan hak-hak anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi PAUD holistik integratif. Berikut adalah hasil observasi penyelenggaraan PAUD HI di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara.

Tabel 1
 Observasi PAUD HI KB LABSCHOOL UNISNU Jepara

| No | Aspek Pengamatan | Hasil Pengamatan | Keterangan |
|----|--|---|---|
| 1. | Penyelenggaraan kelas orang tua | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Parenting Class</i> • <i>Cooking Class</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan parenting dilakukan 1 kali dalam satu semester • Kegiatan <i>cooking class</i> dilakukan 1 kali dalam satu bulan |
| 2. | Pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang anak | <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan gigi oleh tenaga kesehatan • Pengukuran tinggi badan, menimbang berat badan, serta linkar kepala | <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan gigi dilakukan 1 kali dalam semester • Pengukuran tinggi badan, menimbang berat badan, serta linkar kepala dilakukan 1 kali/semester |
| 3. | Kerjasama dengan unit lain untuk pemenuhan gizi dan kesehatan anak | <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan unit kesehatan • Pemberian vitamin | <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama langsung dengan klinik YAPTINU UNISNU Jepara |
| 4. | Penerapan PHBS | <ul style="list-style-type: none"> • Mencontohkan kegiatan cuci tangan yang baik dan benar • Mencontohkan gosok gigi yang baik dan benar | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan cuci tangan dilakukan setiap akan masuk kelas • Dilakukansaat pemeriksaan gigi oleh tenaga kesehatan |
| 5. | Pemberian PMT dengan gizi sehat | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian makanan tambahan • Makan bekal sehat | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian makanan tambahan diberikan ketika jam <i>snack time</i> • Makan bekal sehat dilakukan saat jam makan siang anak |
| 6. | Pemantauan kepemilikan identitas | <ul style="list-style-type: none"> • Berkas identitas anak | <ul style="list-style-type: none"> • Ada, dilakukan ketika awal masuk sekolah |
| 7. | Ketersediaan fasilitas sanitasi | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat cuci tangan atau watafel • Kamar mandi bersih | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia didepan kelas • Tersedia kamar mandi bersih |

Berdasarkan hasil tabel 1, sekolah secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Pemberian makanan tambahan dilakukan sekali dalam sebulan untuk memastikan siswa mendapatkan asupan nutrisi yang memadai selama di sekolah, sehingga mendukung kesehatan dan perkembangan mereka. Selain itu, sekolah juga mengadakan *cooking class* satu kali dalam sebulan, yang bertujuan mengajarkan keterampilan dasar memasak, memperkenalkan berbagai jenis makanan, dan menumbuhkan minat serta keterampilan kuliner pada siswa. *Cooking class* ini juga memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi dan makanan sehat. Selain itu, *outing class* rutin dilaksanakan sekali dalam sebulan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda dari kelas biasa. Kegiatan ini membantu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kontekstual serta meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan antara siswa dengan guru (Fhatri et al., 2024; Nisa, 2023; Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Sekolah juga mengadakan kegiatan tahunan atau karyawisata sekali dalam setahun yang melibatkan partisipasi orang tua. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan dan pengalaman siswa melalui kunjungan ke tempat-tempat edukatif, rekreasi, atau budaya, tetapi juga menguatkan hubungan antara sekolah dan keluarga (Widyastiti, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bervariasi, serta

memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional siswa. Secara keseluruhan, program-program ini mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kesehatan, keterampilan hidup, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak (Mutia, 2023).

Layanan pendidikan di PAUD HI bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak dalam berbagai dimensi penting seperti nilai seni, sosial emosional, moral, agama, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa, yang menjadi landasan penting dalam perkembangan anak. Dalam konteks ini, layanan pendidikan di PAUD HI juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yang sangat penting untuk membantu mereka memahami nilai-nilai yang akan membimbing kehidupan mereka di masa depan. Pemahaman nilai-nilai karakter ini juga membantu dalam aspek sosial dan pengendalian diri, yang pada gilirannya dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari anak (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023; Utomo et al., 2022). Dengan adanya layanan pendidikan ini di PAUD HI, diharapkan anak-anak dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan kesiapan yang lebih baik. KB LABSCHOOL UNISNU Jepara menyediakan berbagai layanan PAUD yang terintegrasi dalam program holistik integratif. Program ini dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh melalui layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, perlindungan, serta pengasuhan yang berkualitas.

Berikut adalah layanan PAUD HI di LABSCHOOL UNISNU Jepara:

Tabel 2

Layanan PAUD HI LABSCHOOL UNISNU Jepara

| No | Layanan PAUD HI | Data Terkait Layanan PAUD HI |
|----|----------------------------|---|
| 1. | Layanan Pendidikan | <ul style="list-style-type: none">• Sistem kurikulum merdeka• Penggunaan media pembelajaran bervariasi dan disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan• Metode pembelajaran melibatkan bernyanyi, bercerita dan metode lainnya untuk mencapai pembelajaran yang beragam dan efektif |
| 2. | Layanan Kesehatan dan Gizi | <ul style="list-style-type: none">• Pemeriksaan gigi oleh tenaga kesehatan• Pengukuran tinggi badan, menimbang berat badan serta lingkar kepala• Mencontohkan kegiatan mencuci tangan dengan baik dan benar• Mencontohkan kegiatan gosok gigi dengan baik dan benar• Pemberian makanan tambahan• Makan bekal sehat |
| 3. | Layanan Perlindungan | <ul style="list-style-type: none">• Menunggu kepulangan anak• Memastikan alat bermain dalam keadaan baik |
| 4. | Layanan Pengasuhan | <ul style="list-style-type: none">• Penyediaan sumber belajar dan media belajar yang baik dan memadai• Pelibatan orang tua ke dalam proses pendidikan anak |

Berdasarkan data yang diperoleh, KB LABSCHOOL UNISNU Jepara mengimplementasikan pendidikan sesuai dengan standar umum yang berlaku di sekolah. Para guru dengan cermat menyusun rencana pembelajaran, yang mencakup perancangan kurikulum pendidikan, penyusunan perangkat pembelajaran, program sekolah, evaluasi pembelajaran, pemenuhan materi, serta pelaksanaan pembelajaran harian yang terorganisir dengan baik. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka yang memungkinkan

pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan setiap anak. Pembelajaran di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua, masing-masing dengan guru pendamping, untuk menyampaikan pembelajaran lebih efisien dan menyeluruh kepada setiap anak. Langkah ini merupakan upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang komprehensif, sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD, guna memenuhi keenam aspek (bahasa, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, nilai moral agama, dan seni) perkembangan anak usia dini (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Pemberian layanan kesehatan dan gizi di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara sangat penting untuk mengurangi risiko masalah kesehatan. Pelayanan ini mencakup pemberian makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan mendorong gaya hidup sehat. Perilaku sehat anak dibagi menjadi tiga aspek utama: perilaku pemeliharaan kesehatan yang melibatkan pencegahan penyakit, penanganan saat sakit, dan pemulihan; perilaku peningkatan kesehatan melalui pola makan yang baik; dan perilaku mencari pertolongan kesehatan saat menghadapi masalah kesehatan atau kecelakaan (Sadiah et al., 2020). Berdasarkan wawancara dengan guru, sekolah berhasil menyediakan layanan kesehatan dan gizi melalui berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan gigi, simulasi cuci tangan dan gosok gigi yang benar, pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, serta

penyediaan makanan sehat dan tambahan bergizi. Anak-anak selalu dalam kondisi bersih saat pulang sekolah, bahkan beberapa sudah mandi sebelum pulang. Program pemenuhan gizi mencakup pola makan sehat dan seimbang, termasuk konsumsi nasi, sayur, lauk-pauk, dan buah-buahan, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini mengintegrasikan kesehatan dan gizi ke dalam program pembelajaran dan pembentukan karakter. Dengan membiasakan pola makan sehat dan menjaga kesehatan tubuh, anak-anak terbiasa mengonsumsi makanan sehat dan memastikan kecukupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka.

Kolaborasi dengan tenaga medis dalam memberikan layanan kesehatan kepada anak-anak di lembaga PAUD sangat penting untuk memastikan mereka menerima pelayanan kesehatan yang optimal. Kehadiran P3K di kelas sangat dibutuhkan untuk memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan atau kondisi sakit pada anak-anak. Kesehatan anak tidak hanya diukur dari bebas penyakit atau tidak adanya cacat fisik, tetapi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Anak yang sehat mampu menerima dan mengolah informasi dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasannya (Dewi, 2022).

Layanan perlindungan di KB LABSCHOOL bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan bebas

dan optimal. Perlindungan anak menjadi fokus utama lembaga ini, di mana setiap anak di PAUD harus terjaga dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun non-fisik, selama berada di lingkungan sekolah. Guru di KB LABSCHOOL berusaha menjaga keamanan anak-anak dengan memastikan bahwa peralatan bermain aman, nyaman, dan menyenangkan, serta melaksanakan *toilet training*, menyambut, dan mengantarkan anak-anak saat pulang (Aida et al., 2022).

Layanan perlindungan juga berperan dalam mencegah anak-anak dari tindakan *bullying* dan diskriminasi baik dari guru maupun dari teman sebaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di KB LABSCHOOL selalu memperhatikan keadaan anak-anak dan menjaga mereka dari situasi yang berpotensi membahayakan atau mengandung kekerasan. Saat terjadi pertengkaran atau perebutan mainan, guru segera turun tangan untuk menghentikan konflik dan memberikan pengertian agar mereka tidak mengulangi perilaku tersebut. Anak-anak juga diajarkan tentang batasan dalam sentuhan tubuh melalui instruksi langsung dan metode pembelajaran kreatif seperti nyanyian. Layanan perlindungan ini berlangsung selama jam pembelajaran dan saat anak-anak pulang dan dijemput oleh orang tua, memastikan perlindungan yang memadai. Perlindungan terhadap anak usia dini di KB LABSCHOOL dianggap sebagai prioritas utama untuk melindungi mereka dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun non-fisik (Marlina & Pransiska, 2018; Salabi, 2015).

Pemenuhan hak pengasuhan di KB LABSCHOOL bertujuan agar anak mendapatkan asuhan yang sesuai, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Ini diterapkan melalui program *parenting* yang dikenal sebagai aktivitas yang berfokus pada pemenuhan hak pengasuhan (Asmawati et al., 2022; Nurjaman & Monica, 2021). Pemenuhan hak pengasuhan di sekolah mencakup keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Program *parenting* ditujukan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada orang tua tentang cara mendidik anak usia dini dengan efektif dan benar. Peran keluarga dan lembaga pendidikan sangat signifikan dalam membentuk sosialisasi anak, dan keluarga menjadi pondasi penting dalam proses pendidikan anak serta pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Kehidupan karakter anak pertama kali terbentuk dalam lingkungan keluarga, yang diikuti oleh contoh dari orang tua. Di KB LABSCHOOL, penyelenggaraan program *parenting* dilakukan dua kali setiap tahun (satu kali setiap semester).

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki pemahaman yang mendalam terkait PAUD HI. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa layanan PAUD HI melibatkan aspek pendidikan, kesehatan dan gizi, perlindungan, serta pengasuhan, sejalan dengan kesimpulan yang didapat dari wawancara tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Labschool UNISNU Jepara telah mengimplementasikan layanan PAUD HI dengan sistematis dan terstruktur melalui empat layanan utama, yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, serta perlindungan anak. Berbagai kegiatan seperti *parenting class*, pemeriksaan kesehatan, *cooking class*, pemberian makanan tambahan, dan kegiatan *outing class* telah dilaksanakan untuk mendukung perkembangan holistik anak.

Maka secara keseluruhan, implementasi PAUD Holistik Integratif di KB LABSCHOOL UNISNU Jepara dilakukan dengan mengedepankan keseimbangan antara layanan pendidikan, kesehatan, perlindungan, pengasuhan, dan kerjasama dengan orang tua serta tenaga medis. Hal tersebut ditujukan untuk membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi PAUD HI, seperti kurangnya koordinasi dan sinergi antara pihak-pihak yang terlibat, minimnya partisipasi orang tua, serta keterbatasan sumber daya. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan koordinasi, sumber daya, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAUD HI. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter, serta siap menghadapi masa depan yang lebih baik.

Referensi

Aida, W. N., Widyastuti, N., & Afandy, A. (2022). Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Menggosok Gigi terhadap Skor

- OHIS pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(2), 21–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32382/mkg.v21i2.3134>
- Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284–291.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.11481>
- Dewi, A. P. (2022). Peran Pendidik Dalam Pemeliharaan Kesehatan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 5(1), 98–102.
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, J., Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fhatri, Z., Haryanti, D., Susanto, A., Kiswanto, H., Naroh, W., & Wilandari, W. (2024). Pembelajaran Outing Class Melalui Kegiatan Fun Cooking dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 556–572.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12752>
- Hafidzoh, H. L. (2022). Pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak usia dini pada PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di TK Negeri 1 Pembina Mojosari. *Universitas Islam Negeri Sultan Ampel Surabaya*.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.2.2.1-12>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data*

- analysis: A methods sourcebook (3rd Edition)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Mutia. (2023). Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli. *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*.
- Nisa, S. H. (2023). Analisis Efektivitas Peran Guru Dalam Membangun Proses Eksplorasi Anak Di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown Penang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 78–103.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i2.9930>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013)*. Nizamia Learning Center.
- Nurjaman, I., & Monica, D. A. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Selama Masa Covid-19 di Kecamatan Pasar Kemis, Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 9–15.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4011>
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Prakasiwi, S. I., Rahmawati, A., & Istiana, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Orangtua di Posyandu Melati Ledok Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 44–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jpmpk.v2i2.5948>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.883>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan

- Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Sadiah, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Tk Alam Pelopor Rancaekek. *Edukid*, 17(1), 50–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24260>
- Salabi, A. (2015). Kekerasan Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan. *Muadalah*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jsga.v3i1.628>
- Sopian, A., Hariyanto, I. T., Elviana, A., & Mila Yusnita. (2021). *Pendampingan Keluarga Bagi Keluarga Baduta dan Balita (Modul 5)*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.48>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Widyastiti, M. (2018). Partisipasi orang tua dalam pengembangan paud holistik integratif di TK Negeri Semin. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 241–250. <https://doi.org/10.21831/sakp.v7i3.13083>